
**PELATIHAN MC (MASTER OF CEREMONY) BAGI ORANG MUDA KATOLIK
(OMK) DI PAROKI KRISTUS TERANG DUNIA WAENA DISTRIK HERAM
KOTA JAYAPURA**

¹Avelinus Lefaan, ²Ferry Rhendra Pananda Putra Sitorus
^{1,2} Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Cenderawasih Papua
Email: Ferry.rpps@gmail.com

ABSTRAK

Selama periode Covid-19 terdapat banyak kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet baik kegiatan bisnis, akademik, perkantoran hingga aktivitas keagamaan. Dengan banyaknya aktivitas yang menggunakan jaringan internet tersebut akhirnya membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan *public speaking* yang lebih baik khususnya di aktivitas keagamaan seperti pelaksanaan ibadah. Dengan kondisi ini membuat kebutuhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan *public speaking* dengan menjadi seorang *master of ceremony* (MC) semakin dibutuhkan. Hal inilah yang dilakukan di *Paroki Kristus Terang Dunia Waena* Distrik Heram Kota Jayapura khususnya bagi Jemaat yang tergabung dalam *Orang Muda Katolik* (OMK). Kegiatan pelatihan peningkatan *public speaking* melalui *master of ceremony* (MC) ini dilakukan selama satu hari di aula *Paroki Kristus Terang Dunia Waena* kepada tiga puluh lima jemaat muda yang tergabung dalam *Orang Muda Katolik*. Diberikan empat materi pelatihan dan juga ruang tanya jawab, diskusi kelompok, dan simulasi. Simulasi yang diberikan adalah untuk melatih kemampuan peserta kegiatan sesuai tujuan acara yang dipimpin seperti acara ulang tahun, pernikahan, wisuda, pelantikan pejabat hingga upacara bendera. Dengan dilakukannya kegiatan pelatihan ini peserta mendapatkan materi mengenai *public speaking* melalui *master of ceremony* (MC), ruang tanya jawab, diskusi kelompok hingga simulasi. Melalui diskusi dengan tim pengabdian dengan pelatih dan Pastor setempat diharapkan ada tindak lanjut dari kegiatan ini untuk peliputan kegiatan di Komunitas Basis (Kombas) masing-masing peserta kegiatan pelatihan ini.

Kata Kunci : Orang Muda Katolik, Master of Ceremony, Public Speaking

ABSTRACT

During the Covid-19 period there were many activities carried out using the internet network, including business, academic, office and religious activities. With so many activities using the internet network, these activities need people who have better public speaking skills, especially in religious activities. This condition makes the need to increase public speaking knowledge and skills through a master of ceremonies (MC) even more necessary. This is what is done at Paroki Kristus Terang Dunia Waena, especially for the congregation who are members of the Orang Muda Katolik (OMK). This training activity to improve public speaking through the master of ceremonies (MC) was carried out for one day in the hall of Paroki Kristus Terang Dunia Waena for thirty-five young congregation members who are members of the Orang Muda Katolik. Four training materials are provided as well as a question and answer room, group discussions and simulations. The simulation provided is to train the abilities of activity participants according to the objectives of the event being led, such as birthdays, weddings, graduations, official inaugurations and flag ceremonies. By carrying out this training activity, participants received material regarding public speaking through the master of ceremonies (MC), question and answer room, group discussions and simulations. Through discussions with the service team with trainers and local pastor, it is hoped that there will be a follow-up to this activity for coverage of activities in the Komunitas Basis (Kombas) of each participant in this training activity.

Keywords: Catholic Young People, Master of Ceremony, Public Speaking

PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi Covid-19 di awal tahun 2020 masih terjadi hingga akhir tahun 2022 lalu. Secara perlahan-lahan penyebarannya telah banyak berkurang, namun banyak sektor kehidupan telah dipengaruhi secara negatif. Proses belajar mengajar bagi para mahasiswa pun mengalami perubahan yang penting dengan adanya antisipasi untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 tersebut. Berbagai istilah mengenai pembelajaran yang dilakukan dari rumah dengan menggunakan fasilitas internet pun bermunculan. Berbagai istilah tersebut diantaranya adalah *PJJ* (Pembelajaran Jarak Jauh), *WFH* (Work From Home), *BDR* (Belajar Dari Rumah) dan istilah yang lain. Dalam kehidupan keagamaan pun telah terjadi penyesuaian dengan contoh pelaksanaan ibadah dapat dilakukan dengan siaran langsung pada sejumlah media sosial ataupun sejumlah rapat yang dapat dilakukan dengan menggunakan jaringan internet.

Penyesuaian situasi Covid-19 ini juga dilakukan dalam kegiatan beribadah khususnya di Paroki *Kristus Terang Dunia Waena* Distrik Heram Kota Jayapura. Diawali di tahun 2020 yang mengurangi jumlah dan cara beribadah menjadi berkurang pertemuan secara tidak langsung. Cara beribadah juga dilakukan dengan tidak langsung datang ke tempat ibadah namun menggunakan aplikasi *zoom*.

Pelaksanaan ibadah yang menggunakan media sosial *Youtube* membutuhkan pengetahuan dan keterampilan memimpin dan mengarahkan acara sebelum akhirnya disajikan pelaksanaan ibadah di lokasi Paroki *Kristus Terang Dunia Waena* Distrik Heram. Pengetahuan dan keterampilan memimpin dan mengarahkan acara tersebut semakin diperlukan karena kegiatan ibadah yang ditampilkan di *Youtube* bukan hanya pada hari minggu saja. Kegiatan-kegiatan ibadah lainnya yang dapat diliput dan ditampilkan di *Youtube* diantaranya adalah kegiatan *Komunitas Basis* (Kombas), rapat, retreat, pertemuan *Orang Muda Katolik* (OMK) dan kebaktian padang seperti di Pantai Hamadi. Kebutuhan untuk penambahan pengetahuan dan keterampilan memimpin dan mengarahkan acara semakin diperlukan lagi dengan banyaknya hal yang harus diliput dan ditampilkan di *Youtube* diantaranya dengan kegiatan ibadah tersebut.

Terdapat sejumlah kepentingan dan hal mendasar dilakukannya penyebaran dan penginformasikan kegiatan beribadah dengan menggunakan aplikasi video dan media sosial melalui aplikasi *Youtube*. Selain untuk penyebarluasan ajaran Alkitab, melalui penyebaran informasi media sosial ini kegiatan keajaatan disebarluaskan hingga edukasi pada media sosial diikuti para jemaat di kalangan usia muda. Seperti dinyatakan oleh Aminuddin bahwa penggunaan video bukan hanya untuk media hiburan semata namun dapat juga dilakukan untuk sarana dan konten dalam aktivitas pembelajaran dunia pendidikan (Aminuddin, 2020). Pelatihan peningkatan keterampilan videografi dan editing video dibutuhkan dan bahkan telah dilakukan kepada para pegawai, siswa pesantren, siswa SMK ataupun tenaga kerja Indonesia purna. (Aminuddin, 2020., (Sari, 2021), dan (Purwana & Wibowo, 2016).

Para pelaksana dalam peliputan acara dan kegiatan untuk ditampilkan pada *Youtube* di Paroki *Kristus Terang Dunia Waena* Distrik Heram adalah sebagian besar dari *Orang Muda Katolik (OMK)*. Dengan keadaan ini maka tantangan yang dialami saat pandemik di tahun 2020 hingga 2023 mengalami perubahan dan penyesuaian. Tantangan dalam beradaptasi dalam proses belajar dan beribadah dialami para mahasiswa dan pemuda yang tergabung di *Orang Muda Katolik Paroki Kristus Terang Dunia Waena* ini. Tantangan di awal Covid-19 pada awal tahun 2020 adalah kualitas jaringan internet dan jumlah kuota yang dimiliki untuk proses belajar dalam pembelajaran jarak jauh ini. Dengan sebagian mahasiswa tersebut pernah mendapatkan bantuan kuota internet untuk belajar secara daring maka tantangan dan kendala tersebut ada solusi pada saat itu. Saat ini dengan pelaksanaan ibadah dan kegiatannya ditampilkan di *Youtube* dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan memimpin dan mengarahkan suatu acara bagi para pelaksananya. Dengan demikian dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan memimpin dan mengarahkan suatu acara bagi OMK yang menjadi pelaksana peliputan kegiatan paroki di *Youtube*. Kebutuhan yang dihadapi para OMK ini adalah beradaptasi dengan teknologi, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memimpin dan mengarahkan suatu acara sebagai *Master of Ceremony (MC)*.

Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi OMK Katolik untuk memimpin dan mengarahkan suatu acara sebagai *Master of Ceremony (MC)* maka tampilan di *Youtube* akan semakin baik. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut diantaranya adalah *publik speaking, ice breaking*, artikulasi vokal yang baik, merangkum acara dan berpenampilan di tempat umum atau media *Youtube*. Solusi yang dilakukan adalah pelatihan *Master of Ceremony (MC)* yang ditujukan bagi Jemaat yang tergabung pada *Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Kristus Terang Dunia Waena* Distrik Heram Kota Jayapura.

METODE

Metode yang dilakukan adalah kegiatan pelatihan bagi Orang Muda Katolik yang dilibatkan dalam peliputan di *Youtube* dan dilakukan selama satu hari. Penyampaian sejumlah materi pelatihan tersebut adalah (1) Tugas dan Peran Seorang MC, (2) Keterampilan Dasar menjadi MC, (3) Sikap, Kepribadian dan Persyaratan Dasar MC, dan (4) Penguasaan Acara melalui simulasi. Peserta yang awalnya direncanakan untuk mengikuti pelatihan ini berkisar antara 15-20 peserta. Namun kenyataannya diikuti oleh 35 peserta.

Hal-hal yang disampaikan dalam materi pertama yakni Tugas dan Peran Seorang MC adalah konsep tugas dan peran melalui penyambutan hadirin, menyapa pembicara dan penonton, menyampaikan tema yang diagendakan, menyampaikan susunan acara, memperkenalkan pembicara, menyimak dan mencatat hal yang penting, membuat humor atau ice breaking yang tepat, dan menutup acara.

Hal-hal yang disampaikan dalam sesi berikutnya adalah mengenai Keterampilan Dasar menjadi MC. Pada sesi ini disampaikan materi mengenai (1) Keterampilan dalam mengolah vokal, (2) Kepribadian yang menarik dan (3) Kreatif dan berjiwa entertainer. Selain penyampaian materi dilakukan juga praktek dan simulasi singkat.

Hal-hal yang disampaikan dalam sesi ketiga adalah mengenai materi Sikap, Kepribadian dan Persyaratan Dasar MC. Pada sesi ini disampaikan materi mengenai sejumlah hal seperti (1) Persyaratan fisik: sehat jasmani dan memiliki suara jelas dan nyaman didengar, (2) Persyaratan intelektualitas: memiliki pengetahuan, perbendaharaan kata, dan kemampuan bahasa yang memadai (3) Persyaratan kepribadian: luwes dan percaya diri, bersikap positif, antusias, dan berjiwa besar. (4) tepat waktu.

Hal-hal yang disampaikan dalam sesi keempat adalah materi mengenai Penguasaan Acara. Pada sesi ini disampaikan materi mengenai sejumlah hal seperti (1) Mengetahui jenis acara, (2) menyiapkan penampilan dan gaya bahasa sesuai dengan jenis acara, (3) menyiapkan cue-cards, (4) selalu adakan kontak dengan panitia untuk melakukan pemutakhiran informasi, dan (5) selalu latihan.

Metode kegiatan pelatihan MC (Master of Ceremony) atau Pembawa Acara bagi OMK di Paroki Kristus Terang Dunia Waena ini dilakukan selama satu hari. Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut ini (1) Tugas dan Peran Seorang MC, (2) Keterampilan Dasar menjadi MC, (3) Sikap, Kepribadian dan Persyaratan Dasar MC, dan (4) Penguasaan Acara. Metode pelatihan berisi antara lain ceramah, peragaan, praktek, penugasan dan tanya jawab. Perlengkapan yang dibutuhkan diantaranya papan tulis, proyektor, jaringan internet, laptop, video perekam, microphone, alat tulis kantor serta perlengkapan perangkat suara (sound system).

Dalam penyampaian materi di metode pelatihan ini, unsur ceramah, peragaan, praktek, penugasan, penilaian dan tanya jawab dilakukan di hari pelaksanaannya. Jadi, para peserta dapat bertanya di setiap pertemuan bila ada sesuatu hal yang ingin ditanyakan dan dikomunikasikan pada pemateri. Penilaian dilakukan atas pengulangan praktek dan simulasi yang akan disajikan. Penilaian ini juga didasarkan atas rekaman suara dan gambar yang direkam di alat perekam dan ditampilkan di laptop dan proyektor yang disiapkan. Hal penting dalam penilaian ini diantaranya adalah artikulasi suara atau vokal yang ditampilkan saat simulasi dan praktek tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan *Master of Ceremony* (MC) atau *Public Speaking* ini dilakukan pada hari Sabtu 16 September 2023. Kegiatan dimulai pada jam 9 dan diakhiri jam 18.00 WIT. Pelatih Master of Ceremony (MC) atau Public Speaking ini adalah Bapak Herry Lefaan, SH. Kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta.

Kegiatan pelatihan Master of Ceremony (MC) yang ditujukan bagi Jemaat yang tergabung di OMK Paroki Kristus Terang Dunia Waena ini telah disampaikan empat materi utama. Hal-hal yang

disampaikan dalam materi pertama yakni Tugas dan Peran Seorang MC adalah konsep tugas dan peran melalui penyambutan hadirin, menyapa pembicara dan penonton, menyampaikan tema yang diagendakan, menyampaikan susunan acara, memperkenalkan pembicara, menyimak dan mencatat hal yang penting, membuat humor atau ice breaking yang tepat, dan menutup acara.

Materi kedua mengenai Keterampilan Dasar menjadi MC. Pada sesi ini disampaikan materi mengenai (1) Keterampilan dalam mengolah vokal, (2) Kepribadian yang menarik dan (3) Kreatif dan berjiwa entertainer. Selain penyampaian materi dilakukan juga praktek dan simulasi singkat.

Materi ketiga adalah mengenai materi Sikap, Kepribadian dan Persyaratan Dasar MC. Pada sesi ini disampaikan materi mengenai sejumlah hal seperti (1) Persyaratan fisik: sehat jasmani dan memiliki suara jelas dan nyaman didengar, (2) Persyaratan intelektualitas: memiliki pengetahuan, perbendaharaan kata, dan kemampuan bahasa yang memadai (3) Persyaratan kepribadian: luwes dan percaya diri, bersikap positif, antusias, dan berjiwa besar. (4) tepat waktu.

Pada sesi keempat yang disampaikan adalah materi mengenai Penguasaan Acara. Pada sesi ini disampaikan materi mengenai sejumlah hal seperti (1) Mengetahui jenis acara, (2) menyiapkan penampilan dan gaya bahasa sesuai dengan jenis acara, (3) menyiapkan cue-cards, (4) selalu adakan kontak dengan panitia untuk melakukan pemutakhiran informasi, dan (5) selalu latihan.

Selain pemberian materi mengenai Master of Ceremony (MC) dan public Speaking disajikan juga ruang tanya jawab, diskusi kelompok dan simulasi Master of Ceremony (MC) dan public speaking. Simulasi yang dilakukan sesuai tujuan Master of Ceremony (MC) dan public speaking yang telah diputuskan untuk tiap kelompok yang telah ditunjuk. Berbagai hasil kegiatan dan capaiannya disajikan dalam bentuk gambar baik dari pembukaan (gambar 1), penyampaian materi (gambar 2), tanya jawab (gambar 3), diskusi kelompok (gambar 4), dan simulasi (gambar 5).



Gambar 1 : Pembukaan Pelatihan



Gambar 2 : Sesi Penyampaian Materi



Gambar 3 : Sesi Tanya Jawab



Gambar 4 : Diskusi Kelompok



Gambar 5 : Sesi Simulasi

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan peningkatan *public speaking* melalui *master of ceremony* (MC) ini telah dilakukan selama satu hari di aula Paroki Kristus Terang Dunia Waena kepada tiga puluh lima jemaat muda yang tergabung dalam Orang Muda Katolik. Simpulan berikutnya adalah telah diberikan empat materi pelatihan dan juga ruang tanya jawab, diskusi kelompok, dan simulasi. Simulasi yang diberikan adalah untuk melatih kemampuan peserta kegiatan sesuai tujuan acara yang dipimpin seperti acara

ulang tahun, pernikahan, wisuda, pelantikan pejabat hingga upacara bendera. Dengan dilakukannya kegiatan pelatihan ini peserta mendapatkan materi mengenai public speaking melalui master of ceremony (MC), ruang tanya jawab, diskusi kelompok hingga simulasi. Dengan simulasi yang diberikan terdapat pelaksanaan materi pelatihan melalui praktek pada simulasi tersebut. Peningkatan sikap, pengetahuan dan keterampilan telah terjadi dengan pelatihan ini yang diketahui melalui simulasi yang dilakukan melalui presentasi tiap kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminnudin, F. H. (2020). Pelatihan Videografi dan Editing Video sebagai Sarana Pengembangan Media Informasi BKKBN Provinsi Jambi. *FORTECH (Journal of Information Technology)*, 4(2), 46–52. <https://ojs.unh.ac.id/index.php/fortech/article/view/621>
- Purwana, D., & Wibowo, Agus, S. (2016). Pelatihan Berwirausaha Edit Video Shooting Dan Event Organizer Bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Sarwahita*, 13(1), 49–56. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/3734/2778>
- Sari, P. A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Kuliner Melalui Video Edukasi Di Pondok Pesantren Asy-Syadzili Malang. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 2(2), 128–134. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i2.15709>